

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Iflah Laily Tsani¹
Nenden Ineu Herawati²
Tuti Istianti³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih terdapat anak yang belum optimal dalam melakukan tugas perkembangan sesuai dengan usianya melalui kegiatan sehari-hari anak baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dari pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini pada kelompok B pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cileunyi. Variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua yang menjadi variabel X dan kemandirian anak usia dini yang menjadi variabel Y. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Sampel penelitian sejumlah 210 anak dengan kisaran usia 5-6 tahun dan 210 orang tua anak di 10 Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cileunyi dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu sampel acak sederhana yang distratifikasikan. Adapun hasil pengolahan data mengenai kuisioner adalah menunjukkan pola asuh orang tua anak yang dimiliki oleh orang tua anak pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cileunyi yaitu 185 orang tua anak dari jumlah sampel 210 orang memiliki pola asuh orang tua yang demokratis dengan presentase sebanyak 88,1% dan jumlah anak yang memiliki sikap Sudah Mampu Sendiri (SMS) adalah 185 orang anak dari jumlah sampel 210 orang anak dengan presentase 88,1%. Perhitungan uji korelasi yaitu menggunakan statistik non parametrik dengan bantuan *Software SPSS versi 20*, dan perhitungan korelasi dengan *Product Moment Spearman* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,855 dengan taraf signifikansi 0,05 memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini sebesar 73,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antar pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci : Pola asuh, orang tua, kemandirian, anak usia dini

¹ lailytsani@gmail.com

² Dosen UPI Kampus Cibiru

³ Dosen UPI Kampus Cibiru

A. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat yang akan berpengaruh pada kehidupan individu selanjutnya, menurut NAEYC (*National Association Education Young Children*) (dalam Yuliani 2009, hlm. 6). Pada usia ini seluruh aspek perkembangan anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam rentang kehidupan manusia. Setiap individu sejak usia dini harus mendapatkan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang ada dalam diri anak karena sejak lahir setiap individu telah dikaruniai berbagai potensi oleh Yang Maha Menciptakan agar potensi tersebut dapat berkembang dan setiap individu akan mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan aturan dan norma. Salah satu potensi yang akan berkembang dengan adanya pendidikan yaitu pada aspek perkembangan sosial emosional, perkembangan sosial dan emosi adalah kemampuan anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu bersosial dengan dunia luar yang lebih luas (Sotjningsih, 2012, hlm. 93). Perkembangan sosial emosional merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak salah satunya adalah dalam membentuk karakter mandiri.

Karakter mandiri memiliki peran penting bagi anak usia dini yakni untuk membantu agar anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, menurut Fadhillah & Khorida (2013, hlm. 195) mandiri merupakan "ketidakbergantungan anak pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya" sehingga anak tidak akan membebani orang-orang yang hidup di sekitarnya. Pembentukan karakter mandiri sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu sejak dini karena dengan terbentuknya karakter mandiri pada setiap individu akan meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku yang sering terjadi saat ini terutama pada anak usia 5-6 tahun, sebagai contoh di salah satu Taman Kanak-kanak yang telah diobservasi oleh peneliti, peneliti menemukan contoh kecil dari penyimpangan perilaku yang dilakukan anak usia dini usia 6 tahun yaitu adanya perilaku memukul dari salah satu anak kepada temannya karena tidak diajak bermain, mengambil bekal makanan teman tanpa meminta izin, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan tetapi masih dalam keadaan kotor, makan sambil berbicara, makan tidak teratur dan belum bisa menalikan tali sepatunya sendiri, juga masih terdapat sebagian anak masih tertukar dalam memakai sepatu, dan terdapatnya sebagian anak yang masih ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut merupakan belum terbentuknya karakter mandiri dalam diri anak, karena apabila seorang anak telah terbentuk karakter mandiri dalam dirinya tidak akan melakukan hal yang menyimpang tersebut.

Lingkungan keluarga terutama perilaku orangtua terhadap anak dapat mempengaruhi dan membentuk perkembangan kepribadian individu anak, termasuk dalam membentuk dan menerapkan karakter mandiri dalam diri anak pada masa usia dini hingga anak tumbuh dewasa, karena menurut Don Campbell (dalam Wibowo, 2013, hlm. 2) "pada tahun-tahun awal perkembangan, otak anak dipengaruhi oleh keadaan dan situasi di sekelilingnya", dari pernyataan Don Campbell dapat disimpulkan bahwa apapun yang anak lihat, sentuh, rasakan dan berbagai hal lainnya yang ditemukan dan dialami anak akan sangat berpengaruh pada jaringan saraf-saraf otak anak yang akan membantu pada pembentukan karakter mandiri pada anak.

Peran orang tua dan perlakuannya akan berpengaruh besar pada pembentukan karakter mandiri pada setiap individu sejak usia dini, *parenting style* atau yang sering disebut pola asuh adalah gaya berhubungan/berinteraksi yang dilakukan orangtua terhadap anak, pada umumnya ada tiga, yang pertama yaitu otoriter adalah perilaku orangtua yang serba mengatur aktivitas anak, aturan yang dibuat oleh orangtua harus sepenuhnya ditaati oleh anak. Pola asuh kedua demokratis, yaitu hubungan orangtua dengan anak yang memberikan dorongan serta motivasi kepada apa yang menjadi harapan anaknya serta adanya demokrasi dan kontrol yang tidak kaku mengenai aturan yang dibuat. Ketiga adalah pola asuh permisif yaitu perlakuan orangtua yang memberikan kebebasan penuh pada aktivitas anak, tidak adanya kontrol dan aturan dalam keluarga.

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukan anaknya, setiap pola asuh ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap sikap anak baik di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu, orang

tua dengan pola asuhnya harus menciptakan kondisi yang berkualitas dan pola asuh yang sesuai agar dapat membentuk karakter mandiri dalam diri anak, orangtua harus mampu menstimulus dengan baik kepada anak agar potensi dalam diri anak dapat berkembang sehingga karakter mandiri akan kuat tertanam dalam diri anak, karena dengan adanya kondisi yang berkualitas di lingkungan keluarga adalah salah satu cara untuk menciptakan kondisi anak yang memiliki perkembangan yang matang yang sesuai dengan usianya terutama dalam hal kemandirian, selanjutnya anak akan mampu melewati serangkaian tantangan kehidupan di masa yang akan datang sesuai norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, apabila pola asuh orangtua dan stimulus yang diberikan tidak sesuai untuk anak, anak berpotensi akan salah arah, anak tidak dapat menyesuaikan diri diluar rumah dan tertanamnya sifat manja yang jauh dari perilaku mandiri.

Persoalan dalam kehidupan yang sering peneliti temukan mengenai pola asuh orang tua misalnya ketika orang tua melihat anaknya melakukan pekerjaan yang berat bagi anak, orang tua sering langsung melarangnya dan orang tua yang mengganti melakukan pekerjaan tersebut, padahal pada saat anak melakukan pekerjaan itu saat itulah anak sedang belajar tidak bergantung kepada orang disekitarnya dan pada saat itu anak merasa mampu melakukannya sendiri, padahal jika mengacu pada teori pola asuh dan aspek perkembangan anak, usia tersebut sudah seharusnya mampu melakukan pekerjaan itu sendiri dan perlakuan yang dilakukan oleh orang tua tersebut menjurus pada pola asuh yang kurang tepat karena tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan tugasnya sendiri dan mengajarkan untuk bergantung pada orang yang berada disekitarnya, tersebut karena anak merasa tidak mampu. Adanya permasalahan tersebut bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini.

B. METODE

Melakukan sebuah penelitian, langkah-langkah yang harus diambil dalam melakukan sebuah penelitian yaitu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, menentukan metode dalam melakukan penelitian bertujuan untuk memudahkan langkah-langkah dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi.

Menurut Sukardi (2012, hlm. 166) Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan melibatkan dua variabel yang akan ditentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan alat dan tindakan pengumpulan data tertentu yang telah ditetapkan peneliti.

Populasi yang digunakan pada penelitian korelasional ini adalah seluruh Taman Kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Cileunyi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* atau sampel acak distratifikasikan karena metode ini sesuai dengan keadaan populasi yang akan diteliti, karena menurut Darmawan (2013, hlm. 147) *stratified random sampling* atau sampel acak distratifikasikan merupakan pengambilan sampel secara acak dan berlapis, teknik pengambilan sampel ini dilakukan apabila populasi terdiri atas beberapa strata dan bertujuan agar setiap sampel yang diambil mencerminkan strata- strata tersebut, maka responden akan diambil secara acak dari setiap stratanya. jika diambil taraf kesalahan 5% untuk teknik pengambilan sampel maka jumlah sampel yang akan diambil dalam melakukan penelitian adalah berjumlah 210 sampel dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Siregar (2013, hlm. 34)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan Jika diterapkan pada teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti, adalah :

$$n = \frac{439}{1+439(0,05^2)}$$

$$n = \frac{439}{2,0975}$$

$$n = 209,29 = 210$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan sampel yang diambil untuk penelitian adalah 210 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner/angket yang disebar kepada responden orang tua anak dan guru kelas pada Taman Kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Cileunyi untuk mengetahui sikap kemandirian yang ditunjukkan oleh setiap anak. Instrumen dalam penelitian ini, sebelumnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan validitas *judgement expert* oleh para ahli yang berada di lingkungan peneliti yaitu para ahli yang menguasai bidang kePAUDan. Instrumen yang telah disusun dan diteliti oleh para ahli kemudian dilakukan uji coba instrumen atau validitas data dengan tujuan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner tersebut benar-benar valid dan juga dapat digunakan pada penelitian, uji coba instrumen ditujukan kepada sebagian kecil responden yaitu sebanyak 50 responden dari masing-masing variabel. Adapun kriteria pengujian untuk uji validitas data dengan menggunakan validitas konstruk, adalah :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][(n\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi pearson x = skor tiap pertanyaan / item y = total skor n = jumlah responden

Selanjutnya jika nilai koefisien korelasi *Pearson* dari suatu pertanyaan tersebut berada diatas nilai kritis maka pertanyaan tersebut signifikan, dengan kriteria pengujian, jika : r Hitung > r tabel, maka item pertanyaan valid. Langkah-langkah penilaian instrumen pola asuh orang tua anak:

Kuisisioner yang dibuat untuk responden orang tua adalah 20 butir, didalamnya terdapat pernyataan berbagai perlakuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, perlakuan-perlakuan tersebut ditandai oleh angka-angka di bawah ini :

- a. Untuk perlakuan Otoriter ditandai dengan angka 1
- b. Untuk perlakuan Permisif ditandai dengan angka 2
- c. Untuk perlakuan Demokratis ditandai dengan angka 3

Sebagai contoh : Responden (orang tua) A menandai pernyataan perlakuan otoriter sebanyak 10 nomor, permisif sebanyak 2 nomor dan demokratis sebanyak 15 nomor, maka hasil yang dapat diperoleh sebesar : $(1 \times 10) + (2 \times 2) + (3 \times 15) = 59$.

Setelah memperoleh hasil dari perhitungan tersebut, maka telah dapat ditentukan responden (orang tua) A termasuk ke dalam kelompok pola asuh yang mana, apakah cenderung otoriter, permisif atau demokratis. Sehingga dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pengelompokkan penilaian pola asuh orang tua

Pola Asuh	Rentan Angka
Otoriter	20 - 33
Permisif	34 - 47
Demokratis	48 - 61

Pengelompokkan pola asuh orang tua tersebut didapatkan dengan cara perhitungan statistika distribusi frekuensi menurut Riduwan (2006, hlm. 43), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\text{Range (R)} = 61 - 20 = 41 \text{ Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,3010 = 1 + 4,3 = 5,3 \sim 3$$

$$\text{Panjang kelas (P)} = 41/3 = 13,66 \sim 14$$

Instrumen penelitian kemandirian anak usia dini yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang dikemukakan oleh Konsorsium PAUD (2009). Langkah-langkah penilaian instrumen

Kemandirian anak usia dini :

Kemandirian pada anak usia dini dapat diketahui dari kuisioner yang diisi oleh guru kelas, oleh karenanya dibutuhkan kuisioner yang sesuai. Pedoman kuisioner yang dibuat untuk guru kelas sebanyak 10 butir, didalam pedoman kuisioner ini ditentukan karakter kemandirian anak Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), dan Sudah Mampu Sendiri (SMS).

- a. Anak Belum Mampu (BM) , ditandai dengan angka 1
- b. Anak Masih Memerlukan Bantuan (MMB), ditandai dengan angka 2
- c. Anak Sudah Mampu Sendiri (SMS), ditandai dengan angka 3

Sebagai contoh : dalam pedoman kuisioner untuk peserta didik A, guru yang mengetahui karakter mandiri pada anak menandai pernyataan sikap anak yang Belum Mampu (BM) sebanyak 4 nomor, Masih Memerlukan Bantuan (MMB) 3 nomor dan Sudah Mampu Sendiri (SMS) 3 nomor. Maka peserta didik A memperoleh jumlah angka sebesar : $(1 \times 4) + (2 \times 3) + (3 \times 3) = 19$

Setelah diperoleh hasilnya, tentukan peserta didik A termasuk pada kelompok yang Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), atau Sudah Mampu Sendiri (SMS) sehingga dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pengelompokan Penilaian Karakter Kemandirian Anak

Sikap Anak	Rentan Angka
Belum Mampu (BM)	10 - 16
Masih Memerlukan Bantuan (MMB)	17 - 23
Sudah Mampu Sendiri (SMS)	24 - 30

Data yang telah didapatkan dari responden diolah dengan menggunakan statistika non parametrik dengan pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas data, kriteria pengujian :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

H_0 diterima jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$
 H_a diterima jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

H_0 diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ H_a diterima jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan uji korelasi, dengan kriteria pengujian :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Data yang telah dihitung dengan menggunakan uji korelasi kemudian diukur untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar kedua variabel (Pola Asuh Orang tua dan Kemandirian Anak Usia Dini) yang diteliti.

Korelasi diukur dengan suatu koefisien (r) yang mengindikasikan seberapa banyak hubungan antar dua variabel tersebut. Berikut ini ada panduan untuk menilai korelasi tersebut, menurut Darmawan (2013, hlm. 179) :

Tabel 3.5 Pedoman interpersi korelasi

Koefesien	Tingkat hubungan
0,80 hingga 1,00	Korelasi sangat tinggi
0,60 hingga 0,79	Korelasi tinggi
0,40 hingga 0,59	Korelasi moderat
0,20 hingga 0,39	Korelasi rendah
0,01 hingga 0,19	Korelasi sangat rendah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut : H_0 = tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini H_a = adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini
Kriteria pengujian :

H_0 diterima Jika $H_0 r$ hitung < r Tabel H_0 ditolak Jika $H_0 r$ Hitung > r Tabel Jika taraf signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima

Jika taraf signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan dipaparkan berdasarkan dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana profil pola asuh orang tua anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Cileunyi?
2. Bagaimana kemandirian anak pada Taman Kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Cileunyi ?
3. Seberapa besar hubungan pola asuh orang tua anak terhadap karakter kemandirian anak ?

Untuk variabel penelitian pola asuh orang tua anak adalah kecenderungan pola asuh orang tua otoriter, kecenderungan pola asuh permisif dan kecenderungan pola asuh demokratis. Sedangkan, untuk variabel penelitian kemandirian anak usia dini dibagi menjadi tiga bagian yaitu Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), Sudah Mampu Sendiri (SMS).

Rumusan masalah yang ketiga dapat dijawab dengan menggunakan teknik pengolahan data dan analisis data dengan berdasarkan pada koefesien korelasi melalui dua pengujian yaitu uji normalitas dan uji korelasi. Berikut ini adalah gambaran mengenai hasil masing- masing variabel yang telah diteliti dan diolah data yang terdapat dilapangan :

Gambaran Umum Profil Pola Asuh Orang Tua Anak pada Taman Kanak- kanak Kelompok B di Kecamatan Cileunyi

Pada dasarnya, untuk mengetahui hasil perolehan dari pola asuh orang tua anak dibutuhkan tabel klasifikasi, tabel klasifikasi tersebut didapat dengan cara Hubungan a perhitungan statistika distribusi frekuensi, menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Gambaran Umum tentang Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua Anak pada Taman Kanak-kanak Kelompok B di Kecamatan Cileunyi

Pola Asuh	Rentang Skor	Fre	Presentase
Pola Asuh Otoriter	20 - 33	11	5,24 %
Pola Asuh Permisif	34 - 47	14	6,66 %
Pola Asuh Demokratis	48 - 61	185	88,1 %
Jumlah		210	100

Gambaran Umum Profil Kemandirian Anak Usia Dini pada Taman Kanak-kanak Kelompok B di Kecamatan Cileunyi

Gambaran secara umum mengenai profil kemandirian anak usia dini yang terjadi pada anak di taman kanak-kanak di Kecamatan Cileunyi akan diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Gambaran Umum Profil Kemandirian Anak pada Taman Kanak-kanak Kelompok B di Kecamatan Cileunyi

Kemandirian	Rentang Skor	Fre	Presentase
Belum Mampu (BM)	10 - 16	11	5,24 %
Masih Memerlukan Bantuan (MMB)	17 - 23	14	6,66 %
Sudah Mampu Sendiri (SMS)	24 - 30	185	88,1 %
Jumlah		210	100 %

Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini

Data mengenai pola asuh orang tua anak dan kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B yang didapatkan melalui kuisioner yang diisi oleh orang tua anak dan guru kelas yang telah dihitung dan dipresentasikan hasilnya bertujuan untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian yakni mengenai rumusan masalah yang ketiga yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini kelompok B pada taman kanak-kanak di Kecamatan Cileunyi, sebelum mengetahui hasil dari pengujian hipotesis dilakukan perhitungan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data, dengan hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Chi Kuadrat / Chi Square untuk Pola Asuh Orang Tua

Test Statistics	
	Pola Asuh Orang Tua
Chi-Square	510,714 ^a
df	24
Asymp. Sig.	,000

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, untuk mengetahui kenormalan data tersebut maka dilakukan perbandingan hasil X^2 hitung dengan X^2 tabel, dengan harga $df = 24$ dan taraf kesalahan 0,05% maka harga X^2 tabel = 36,40. Pengujian chi kuadrat pertama akan dilakukan pada pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut :

Hasil X^2 hitung = 510,714 Hasil X^2 tabel = 36,40 Hipotesis yang akan di uji : H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal H_a = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal Berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika X^2 hitung < X^2 tabel H_a diterima jika X^2 hitung > X^2 tabel

Karena data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai hasil X^2 hitung > X^2 tabel (510,714 > 36,40) maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya adalah bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Chi Kuadrat / Chi Square untuk Kemandirian Anak Usia Dini

	Kemandirian Anak Usia Dini
Chi-Square	305,352 ^a
df	15
Asymp. Sig.	,000

Setelah dilakukan pengujian kenormalan data penelitian (uji normalitas), tahapan kedua yaitu penghitungan data penelitian dengan menggunakan uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel yang diteliti yaitu variabel pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini. Uji korelasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji korelasi *spearman* karena data sampel penelitian berasal dari populasi tidak berdistribusi normal, dengan hasil penghitungan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil perhitungan korelasi antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Cileunyi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, untuk mengetahui kenormalan data penelitian maka dilakukan perbandingan hasil X^2 hitung dengan X^2 tabel, dengan harga df = 15 dan taraf kesalahan 0,05% maka harga X^2 tabel = 25,00.

Pengujian chi kuadrat kedua akan dilakukan pada kemandirian anak usia dini yaitu dengan hasil sebagai berikut : Hasil X^2 hitung = 305,352 Hasil X^2 tabel = 25,00 Hipotesis yang akan di uji : H_0 = sampel berasal dari populasi

berdistribusi normal H_a = sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal Berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima jika X^2 hitung < X^2 tabel H_a diterima jika X^2 hitung > X^2 tabel

Karena data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai hasil X^2 hitung > X^2 tabel (305,352 > 25,00) maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya adalah bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

		Pola Asuh Orang Tua	Kemandirian Anak Usia Dini
Pola Asuh Orang Tua	Correlation Coefficient	1,000	,855**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	210	210
Kemandirian Anak Usia Dini	Correlation Coefficient	,855**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	210	210

Kemudian, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut dilakukan uji hipotesis, dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini

H_a = adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini

Kriteria pengujian :

H_0 diterima Jika H_0 r Hitung < r Tabel H_0 ditolak Jika H_0 r Hitung > r Tabel Jika taraf signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima Jika taraf signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak

Hasil perhitungan r Hitung adalah 0,855 dan hasil r Tabel adalah 0,136 dengan hasil signifikansi 0,000. Karena hasil H_0 r Hitung $>$ r Tabel (0,855 $>$ 0,136) dan hasil signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan hasilnya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya. terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini.

Hasil dari perhitungan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Momen Spearman* yaitu sebesar 0,855, jika melihat pada pedoman intervensi korelasi pada pedoman tersebut maka 0,855 berada pada rentang 0,80 hingga 1,00 sehingga dapat diketahui hubungannya yaitu sangat tinggi, dengan demikian sudah dapat ditarik kesimpulannya bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat tinggi terhadap kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Cileunyi. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut dalam bentuk persen (%) maka dapat dilihat pada perhitungan koefisien determinan, sebagai berikut :

$$\text{Koefisien korelasi } r = 0,855 \text{ Koefisien determinasi } r^2 = 0,731$$

Mengetahui hasil seberapa persen pola asuh yang dihasilkan, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$0,731 \times 100 \% = 73,1 \%$$

Hasil perhitungan pengaruh hubungan pola asuh orang tua, jika melihat pada hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut pengaruhnya ialah 73,1% terhadap kemandirian anak usia dini, sisanya yaitu 26,9% kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain yaitu dari lingkungan tempat anak bersekolah dari mulai teman sebaya dalam bersosialisasi baik itu ketika melakukan kegiatan di dalam maupun diluar kelas, guru kelas dalam memperlakukan anak ketika melakukan aktivitas didalam maupun diluar kelas dan jika melihat kemajuan teknologi jaman sekarang, *gadget* mampu mempengaruhi kemandirian anak usia dini

C. PEMBAHASAN

Mengetahui gambaran profil pola asuh orang tua anak pada taman kanak-kanak kelompok B di kecamatan cileunyi dapat dilihat pada tabel 4.4 yang berisi skor dari hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh responden (orang tua anak), pada tabel tersebut menunjukkan kecenderungan pola asuh yang terjadi pada orang tua taman kanak-kanak kelompok B di kecamatan cileunyi, selain terdapat hasil dari pengisian kuisioner dan kecenderungan pola asuh, juga terdapat presentase dalam bentuk persen hasil dari penelitian mengenai pola asuh orang tua anak yang menunjukkan bahwa 11 responden orang tua anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang tua anak memiliki pola asuh yang cenderung otoriter atau jika dipresentasikan sebanyak 5,24%, 14 responden orang tua anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang tua anak memiliki pola asuh yang cenderung permisif atau jika dipresentasikan sebanyak 6,66% dan 185 responden orang tua anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang tua anak memiliki pola asuh yang cenderung demokratis dan jika dipresentasikan sebanyak 88,1%. Sejalan dengan dilakukannya penelitian mengenai pola asuh, menurut Yusiana & Teviana (2012, hlm. 56) Pola asuh adalah perilaku- perilaku orang tua kepada anak sebagai perwujudan sikap tanggung jawab dalam merawat dan mendidik anak. sehubungan dengan variabel yang diteliti mengenai pola asuh orang tua dan pengertian pola asuh orang tua, ada tiga jenis pola asuh orang tua menurut Hurlock, Hardy & Heyes (dalam Wibowo, 2013. hlm. 76) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai macam-macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

Berbagai pola asuh yang dimiliki orang tua anak pada taman kanak-kanak di Kecamatan Cileunyi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh tersebut diantaranya tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi dan jenis pekerjaan orang tua adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pada pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak.

Adanya faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, dapat dilihat dan diketahui hasil penelitian dari kuisioner yang diisi oleh orang tua anak pada taman kanak-kanak di Kecamatan Cileunyi adalah cenderung memiliki pola asuh orang tua yang demokratis yang menempati jumlah terbesar pada presentase hasil penelitian yaitu 88,1%, artinya

orang tua anak pada taman kanak-kanak kelompok B di kecamatan Cileunyi pada umumnya memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengungkapkan apa yang sedang dirasakan anak, serta adanya kontrol, arahan dan bimbingan dari orang tua terhadap anak dalam setiap aktivitas yang dilakukan anak sehingga perlakuan orang tua terhadap anak berada pada tahap kewajaran dan memegang norma-norma yang ada pada lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, karena pada dasarnya ketika seseorang hidup pada lingkungan keluarga yang baik dan pola asuh orang tua yang baik maka anak tersebut akan mampu menyesuaikan diri dengan baik sebagaimana orang tua mendidiknya. Sejalan dengan hal ini, menurut Hurlock (1978, hlm. 204) bahwa orang tua yang memiliki pengakuan penuh kepada anak, memenuhi segala kebutuhan anak dan mampu mendorong cita-cita anak akan berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, diantaranya anak akan memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya, anak akan dapat mengendalikan dirinya sendiri, dan anak akan selalu memiliki jiwa yang bahagia karena lingkungan utama tempat anak tinggal, memperlakukannya dengan penuh perhatian namun tidak mengekang. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh atau perlakuan tersebut adalah pola asuh demokratis.

Kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak di kecamatan Cileunyi dapat dilihat dari kuisioner yang diisi oleh guru kelas yang mengacu pada tiga sikap yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), Sudah Mampu Sendiri (SMS). Hasil dari penelitian, anak yang menunjukkan sikap Belum Mampu (BM) adalah 11 orang anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang anak yaitu dengan presentase 5,24%, anak yang menunjukkan sikap Masih Memerlukan Bantuan (MMB) adalah 14 orang anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang anak dengan presentase 6,66%, dan anak yang menunjukkan sikap Sudah Mampu Sendiri (SMS) yaitu 185 orang anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang anak dengan presentase 88,1% dari jumlah sampel. Terkait dengan variabel yang diteliti mengenai kemandirian anak usia dini Efendhi (2013, hlm. 52) menyatakan kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi kehidupan individu, setiap individu tidak akan pernah lepas dari tantangan dan permasalahan dalam menghadapi hidup yang dijalani, individu yang memiliki kemandirian akan mampu menghadapi tantangan tersebut tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain dan akan mampu memecahkan permasalahannya sendiri. Kemandirian anak usia dini taman kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Cileunyi dari hasil yang didapat menunjukkan anak yang cenderung Sudah Mampu Sendiri (SMS) dalam artian anak yang cenderung sudah mampu sendiri adalah anak yang tidak memiliki sikap tergantung pada orang lain yang ada disekitarnya dan anak yang mampu melakukan aktivitas sesuai indikator yang telah ditentukan dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan indikator yang bersumber dari konsorsium PAUD tahun 2009, anak usia dini usia 5-6 tahun sewajarnya sudah dapat melakukan aktivitas tersebut, karena menurut Jayantini, Sedanayasa & Sulastri (2014, hlm. 5) kemandirian anak usia dini pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, anak yang mempunyai sikap mandiri selain mampu menyelesaikan segala sesuatunya secara sendiri juga akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan akan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Termasuk dalam melakukan hal-hal yang menjadi indikator penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya.

Setelah dilakukan perhitungan tersebut dilakukan analisis data penelitian dengan menggunakan uji normalitas dan uji korelasi dengan menggunakan *Product Moment Spearman* karena data kedua variabel penelitian menunjukkan ketidaknormalan data, hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan *Product Moment Spearman* yakni menunjukkan hasil korelasi 0,855. Apabila melihat pada pedoman interfensi korelasi, maka 0,855 berada pada rentang 0,80 hingga 1,00 maka tingkat hubungan kedua variabel yang diteliti sangat tinggi. Selain itu, dilakukannya pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil H_a diterima karena H_0 r Hitung $>$ r Tabel ($0,855 > 0,136$), artinya bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B di kecamatan Cileunyi dan tingkat hubungannya sangat tinggi. Dengan adanya hubungan tersebut, perilaku yang ditunjukkan setiap orang tua dalam pola asuh akan memberikan pengaruh berbeda pada kemandirian anak usia dini.

Hasil perhitungan pengaruh hubungan pola asuh orang tua, jika melihat pada hasil perhitungan

koefisien determinasi tersebut pengaruhnya ialah 73,1% terhadap kemandirian anak usia dini. Sehubungan dengan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini yang sangat tinggi, maka :

Menurut Jayanti, Sulastrri & Sedanayas (2014, hlm. 2) pendidikan keluarga tercermin dalam intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua mendidik anaknya yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku orang tua kepada anak. peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial, kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga baik akan mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat, mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Selain itu, menurut Yusiana & Teviana (2012, hlm. 57) pola asuh demokratis akan menumbuhkan anak menjadi anak yang kreatif, mandiri, inisiatif dan mampu mengaktualisasikan dirinya.

Adapun sisanya yaitu 26,9% kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lingkungan tempat anak bersekolah dari mulai teman sebaya dalam bersosialisasi baik itu ketika melakukan kegiatan di dalam maupun diluar kelas, guru kelas dalam memperlakukan anak ketika melakukan aktivitas didalam maupun diluar kelas. Janah (2012, hlm 2) bahwa Pola Asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama pada anak diperoleh dari rumah yaitu kedua orang tuanya, proses pengembangan melalui pendidikan sekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan.

Betapa berpengaruhnya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap seluruh aspek perkembangan anak, dalam penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan sekolah pertama dan yang paling utama yang akan membentuk dan mengembangkan aspek perkembangan anak, lingkungan sekolah hanyalah lingkungan pelengkap yang akan membantu mengoptimalkan perkembangan anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari data analisis dan deskripsi penelitian dan pembahasan teori seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil Pola Asuh Orang Tua Anak pada taman kanak-kanak kelompok B di kecamatan Cileunyi menunjukkan paling banyak menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis banyak diterapkan oleh orang tua anak dengan presentase 88,1% atau sebanyak 185 orang tua anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang tua anak.
2. Profil Kemandirian Anak Usia Dini pada kelompok B taman kanak-kanak Kecamatan Cileunyi memiliki sikap kemandirian yang Sudah Mampu Sendiri (SMS) Sebanyak 185 orang anak dari jmlah sampel 210 anak.
3. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Cileunyi memiliki hubungan yang sangat tinggi, dari hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil H_0 r Hitung $>$ r Tabel ($0,855 > 0,136$) sehingga dapat disimpulkan pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian anak usia dini. Tingkat hubungan dari pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia adalah sebesar 0,855 artinya hubungan kedua variabel tersebut sangat tinggi. adanya hubungan yang sangat tinggi pada pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis akan menghasilkan anak yang optimal dalam pembentukan karakter kemandiriannya, sebaliknya orang tua yang menunjukkan sikap permisif akan menghambat pada pembentukan kemandirian anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Rosda
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Jayantini, Sedanayasa & Sulastrri. (2014). *Hubungan Pola Asuh Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2 (1), hlm. 2-3.

- Janah, H. (2012). *Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan, 1 (1), hlm 1.
- KONSORSIUM PAUD. (2009). Edisi Revisi, Bandung
- Riduwan. (2006). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Ruseffendi. (1998). *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Andira Bandung
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Soetjiningsih, C.H. (2012). *Perkembangan Anak sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara
- Yusiana, F & Teviana, M.A (2012). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak*. Jurnal STIKES. 5 (1). 56-57